

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman, perusahaan industri manufaktur saat ini menjadi salah satu tumpuan perekonomian suatu negara. Iklim persaingan manufaktur juga semakin bersaing. Saat ini banyak perusahaan manufaktur yang sedang mengalami penurunan karena melemahnya nilai rupiah dan menguatnya dollar terutama diperusahaan manufaktur Jawa Tengah, sehingga membuat biaya bahan baku menjadi lebih mahal karena adanya sebagian bahan baku yang di impor langsung dari luar negeri. Tetapi untuk saat ini perkembangan industri manufaktur mengalami perlambatan kinerja pada kuartal II 2018, jika dilihat masih kurang terserapnya sumber daya manusia.

Tantangan bagi perusahaan untuk mendapatkan tenaga ahli saat ini membuat perlambatan pada kinerja pada perusahaan. Tetapi jika melihat perkembangan industri manufaktur sudah mengalami perbaikan infrastruktur pendukung, seperti jalur darat, jalur laut, dan jalur udara sudah mengalami perbaikan yang membuat kelancaran dalam pengiriman barang. Maka dengan itu industri manufaktur di Jawa Tengah akan menjadi salah satu tumpuan perekonomian di Indonesia, Jadi diharapkan dengan penerapan sistem *Just In Time* (JIT) dan *Total Quality Management* (TQM) dapat membantu perusahaan manufaktur dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Tetapi selain melemahnya rupiah ada juga faktor lain yang menghambat menurut (Jannah, 2016) saat ini ada 7 penghambat perusahaan industri manufaktur

di Indonesia, pertama adalah postur industri yang tidak imbang dengan komposisi terbesar merupakan industri berskala mikro dan kecil. Peran Industri Kecil dan Menengah (IKM) dalam rantai industri manufaktur Indonesia juga dinilai belum optimal. Kedua, relatif rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia. Rendahnya kualitas SDM tercermin dari produktivitas tenaga kerja yang kurang kompetitif dan tingkat kekakuan (rigiditas) pasar tenaga kerja yang tinggi. Ketiga, belum tersedianya energi yang andal dengan harga kompetitif. Keempat, masalah efisiensi logistik dan dukungan industri manufaktur yang masih belum memadai. Kelima, kebijakan industri yang belum terintegrasi antar lembaga terkait dan antara pemerintah pusat dan daerah juga menjadi penghambat. Keenam, struktur industri belum berimbang yang menciptakan ketergantungan bahan baku dan penolong pada luar negeri. Lalu hambatan terakhir adalah, keterbatasan sumber pembiayaan industri terutama dari sisi keberagamannya. Tantangan pengembangan industri Indonesia akan dijawab melalui Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN).

Menurut Wruck dan Jansen (1994) dalam Supratiningrum dan Zulaikha (2003), menyatakan bahwa keefektifan penerapan *Total Quality Management* (TQM) memerlukan perubahan mendasar pada infrastruktur perusahaan, antara lain: meliputi sistem alokasi wewenang pembuatan keputusan, sistem pengukuran kinerja dan sistem penghargaan serta hukuman jika melakukan kesalahan. Sistem penghargaan yang diberikan perusahaan sangat berpengaruh terhadap karyawan untuk meningkatkan kinerja.

*Just In Time* (JIT) merupakan suatu filosofi operasi manajemen, yaitu sumber daya, termasuk material personel, dan fasilitas yang digunakan dalam keadaan tepat waktu. Menurut Krismiaji (2011), ide-ide yang mendukung *Just In Time* (JIT) adalah sebagai berikut: Penekanan pada kualitas dan perbaikan yang berkesinambungan. Sasaran utama *Just In Time* (JIT) adalah meningkatkan kinerja sistem produksi atau operasi dengan cara menghilangkan semua macam kegiatan yang tidak menambah nilai (pemborosan) bagi suatu produk. Sasaran *Just In Time* (JIT) untuk mencapai biaya produksi yang rendah, tingkat produktivitas yang lebih tinggi, kualitas dan ketahanan produk yang lebih baik, dan memperbaiki waktu penyerahan.

Penerapan *Just In Time* (JIT) dan *Total Quality Management* (TQM) dapat digunakan sebagai alternatif untuk mempertahankan *continuity* suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan manufaktur. Diperlukan adanya sistem pelacakan untuk mengontrol semua perubahan terkait langsung dengan kemampuan organisasi untuk berbagi informasi dalam sistem sehingga penerapan *Just In Time* (JIT) dan *Total Quality Management* (TQM) dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Just In Time* (JIT) dan *Total Quality Management* (TQM) dapat digunakan sebagai alternatif untuk mempertahankan *continuity* suatu perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Sim dan Killough (1998) dalam Supratiningrum dan Zulaikha (2003), menyatakan bahwa *Just In Time* (JIT) dan *Total Quality Management* (TQM) merupakan suatu filosofi yang menekankan pada peningkatan proses secara berkelanjutan dalam mengeliminasi pemborosan, peningkatan kualitas, mengembangkan keterampilan dan mengurangi biaya produksi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chen (2015), *Total Quality Management* berpengaruh negatif terhadap produktivitas kinerja dan *Just In Time* berpengaruh positif terhadap kinerja produktivitas. Penelitian yang dilakukan oleh Sternad, dkk (2011), menyimpulkan bahwa variabel *Total Quality Management* dan *Just In Time* berpengaruh positif terhadap produktivitas kinerja. Pada penelitian yang dilakukan oleh Vuppalapati, dkk (1995), disimpulkan bahwa variabel *Total Quality Management* berpengaruh Positif dan *Just In Time* berpengaruh negatif terhadap Produktivitas kinerja. Hasil penelitian yang dilakukan Danese, dkk (2011), yang menyimpulkan bahwa penerapan *Total Quality Management* dan *Just In Time* berpengaruh positif terhadap terhadap kinerja operasional.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian tentang Pengaruh *Just In Time* (JIT) dan *Total Quality Management* (TQM) terhadap kinerja Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Just In Time* (JIT) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *Total Quality Management* (TQM) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah *Just In Time* (JIT) dan *Total Quality Management* (TQM), secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

## **1.3. Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan menyimpang dari tujuan penelitian, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Menurut Stevenson (2002), Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *Just In Time* (JIT):
  - a. Pemasok bahan baku
  - b. Tata letak
  - c. Penjadwalan
  - d. Efisiensi waktu
2. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *Total Quality Management* menurut Goetsch dan Davis dalam Kurniasih (2014):
  - a. Fokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal
  - b. Desain produk
  - c. Kontrol proses statistik
3. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja menurut Atkinson, et al (1995)
  - a. Memperhatikan setiap aktivitas perusahaan dan menekankan pada perpektif pelanggan
  - b. Mengukur kinerja perusahaan melalui pelanggan
  - c. Informasi yang jelas

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini:

1. untuk mengetahui apakah *Just In Time* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan manufaktur.
2. untuk mengetahui apakah *Total Quality Management* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui apakah menggunakan *Just In Time* (JIT) dan *Total Quality Management* (TQM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dan sebagai bukti empiris tentang pengaruh penerapan *Total Quality Management* dan *Just In Time* terhadap Kinerja perusahaan.

2. Praktik

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan tambahan informasi sebelum melakukan tindakan investasi untuk meminimalisir terhadap manajemen laba. Dapat dijadikan bahan informasi bagi:

- a. Pemerintah

Adanya penerapan JIT dan TQM disetiap perusahaan, maka akan adanya peningkatan perekonomian dan pada pemeliharaan

lingkungan. Karena adanya kepercayaan baik konsumen dalam negeri maupun luar negeri untuk membeli produk yang berkualitas.

b. Perusahaan Manufaktur

Sebagai acuan bagi perusahaan yang ingin meningkatkan kinerja perusahaannya melalui penerapan *Total Quality Management* dan *Just In Time*.

c. Karyawan

Adanya perubahan budaya organisasi yang semakin baik karena adanya perbaikan secara terus menerus dan didukung dengan sistem akuntansi manajemen yang baik serta ditmbuhkan terus kesadaran akan menjaga kualitas.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penulisan ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memaparkan teori-teori yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan *Total Quality Management* (TQM), *Just In Time* (JIT), dan

Kinerja. Bab ini juga memuat penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki topic yang sama dengan penilitian penulis

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan sumber dan tipe data yang digunakan penulis, metode menganalisis data serta kerangka pemikiran.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan gambaran umum perusahaan yang diteliti, menganalisis data yang diperoleh dari perusahaan dan diselesaikan dengan formula yang dirumuskan sesuai dengan teori. Bab ini menjawab masalah yang dirumuskan penulis.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menyimpulkan hasil yang diperoleh penulis, dan saran-saran yang sebaiknya digunakan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya.